

**Pengaruh Pengetahuan Terhadap *Audit Judgement* dengan Kompleksitas  
Tugas dan Independensi  
Sebagai Variabel Moderating  
(Studi Pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera)**

**IRMA FEBRIANTI**  
e-mail: irmafebrianti46@yahoo.com

Anggota :  
**RIA NELLY SARI**  
**EDFAN DARLIS**  
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of auditors knowledge on the audit judgement with the complexity of the task and independency as a moderating variable.*

*The population of this study were auditors who worked in Public Accountant Office in Sumatera region. This study used purposive sampling method and used SPSS 20 software to analyze the data.*

*The results prove that knowledge of auditor affect the audit judgement. This study also found that the interaction between complexity of the task and knowledge and the interaction between independency and knowledge have an effect on the auditor's judgment. The magnitude of the effect ( $R^2$ ) of the auditor knowledge, complexity of the task and independency on the audit judgement was 77%. While the remaining 23% is influenced by other variables.*

*Keyword: auditor's knowledge, complexity of the task, independency, audit judgement.*

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan beberapa tahun belakangan mulai diuji dengan adanya beberapa kasus kegagalan audit. Salah satu alasan terjadinya kegagalan audit ini disebabkan tidak tepatnya auditor dalam memberikan opini kewajaran atas suatu laporan keuangan. Sebagai contoh, pada tahun 2010 Kantor Akuntan Publik Ernest and Young telah lalai dan melaporkan hasil audit palsu terkait laporan keuangan Lehman Brothers yang berdampak

pada krisis global di Amerika Serikat (Harian Kompas, 2010). Selain itu, di Indonesia pada tahun 2005 Kantor Akuntan Publik S. Manan memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia yang ternyata terdapat manipulasi data dalam laporan keuangan tersebut (Harian Kompas, 2006).

Kasus di atas menunjukkan adanya kegagalan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya terutama dalam menganalisis data yang diaudit. Hal ini tentu saja merugikan

pihak eksternal yang memakai informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan. Opini audit yang diberikan oleh auditor pada laporan audit atas suatu laporan keuangan sangat menentukan kebijakan dan keberlangsungan hidup suatu kesatuan usaha. Untuk memberikan opini audit yang sesuai, auditor membutuhkan pertimbangan atau *judgement* yang tepat pada setiap proses audit maupun pemberian opini audit. Oleh karena itu pertimbangan atau *judgement* merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

*Audit judgement* itu sendiri dapat diartikan sebagai kebijakan auditor dalam menanggapi informasi pada setiap proses audit mengenai pembentukan suatu gagasan, pendapat, atau perkiraan terhadap suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Proses audit tersebut dilakukan auditor melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, pemahaman, pengujian struktur intern serta penerbitan laporan audit. Dalam setiap tahapannya auditor perlu mempertimbangkan materialitas, risiko dan *judgement*.

Dalam menentukan seberapa besar tingkat materialitas atas laporan keuangan yang diaudit, auditor membutuhkan *judgement* yang tepat karena materialitas sulit diukur dan ditentukan. Tidak ada aturan maupun standar mengenai pengukuran suatu materialitas sehingga besarnya tingkat materialitas tergantung pada pertimbangan auditor. Begitu juga dengan risiko audit yang diambil auditor membutuhkan pertimbangan atau *judgement* yang tepat menyangkut seberapa besar risiko salah saji material yang dapat terjadi

setelah laporan keuangan diaudit. Keputusan untuk menentukan seberapa besar tingkat materialitas dan tinggi rendahnya risiko audit merupakan tanggung jawab besar bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pertimbangan atau *judgement* atas suatu informasi dan bukti - bukti yang ada.

Pertimbangan atau *audit judgement* merupakan faktor yang diperlukan dalam setiap pelaksanaan audit karena pengerjaan audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Auditor harus mempertimbangkan bukti mana yang dirasa perlu untuk mendukung pelaksanaan audit. Bukti inilah yang kemudian digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit judgement* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Oleh sebab itu jika auditor salah dalam menentukan *judgement* yang tepat pada setiap proses maupun tahap pengauditan maka akan berdampak pada tidak tepatnya opini yang diberikan.

Selain itu, pertimbangan atau *judgement* tergantung pada kedatangan informasi yang tidak hanya mempengaruhi pilihan yang akan diambil tetapi juga mempengaruhi bagaimana cara pilihan itu dibuat. Semakin banyak informasi baru yang datang maka akan muncul pertimbangan dan keputusan atau pilihan baru. Dalam menanggapi informasi yang ada, setiap auditor memiliki cara pandang yang berbeda antara auditor satu dengan yang lainnya. Cara pandang terhadap informasi tersebut akan menentukan *judgement* apa yang akan dibuatnya.

Untuk memberikan pertimbangan yang tepat seorang

auditor perlu meningkatkan kinerja auditnya baik dari segi *hardskill* maupun *softskill*. Terdapat beberapa aspek perilaku individu yang menjadi faktor penting terhadap *judgement* yang diambil oleh seorang auditor seperti pengetahuan, pengalaman, dan sikap independensi. Selain itu terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi antara lain kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan *gender* (Yustrianthe, 2012). Penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi hasil bahwa pengalaman (Messier dan Tubs 1990, Tan dan Kao 1999 dan Puspitasari 2011) dan tekanan ketaatan (Jamilah, dkk 2007, Puspitasari 2011, L.Tobing 2012) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. sebaliknya variabel *gender* (Jamilah, dkk 2007, Puspitasari 2011, L.Tobing 2012) tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap *audit judgement*.

Selain variabel atau faktor-faktor seperti yang disebutkan di atas, pengetahuan merupakan variabel yang juga dianggap mempunyai pengaruh terhadap *audit judgement*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idris (2012) menemukan bahwa auditor dalam pertimbangan atau *judgement* yang akan diambilnya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki auditor itu sendiri. Sedangkan Yuliani (2012) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Ketidakkonsistensi hasil penelitian ini menyebabkan peran variabel pengetahuan dalam pembuatan keputusan auditor perlu diteliti kembali.

Menurut Madisar dan Sari (2007), Seorang auditor akan bisa

menyelesaikan pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini berarti auditor dalam setiap proses audit membutuhkan pengetahuan yang lebih untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam setiap proses audit untuk menentukan pertimbangan tepat yang akan diambil. Karena setiap auditor memiliki pengetahuan yang berbeda – beda maka *judgement* yang akan ditentukan juga akan berbeda pula.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *judgement* yang akan diambil auditor yaitu kompleksitas tugas. Menurut Sanusi dan Iskandar (2007) kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Jumlah informasi yang diterima auditor dalam skala yang besar mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang sedang dihadapi auditor dalam menyelesaikan proses tahapan pekerjaan auditnya. Tugas yang kompleks dan melebihi kemampuan auditor akan memperburuk ketepatan auditor dalam memberikan *judgement*.

Disisi lain kompleksitas tugas dapat meningkatkan keahlian seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Libby (1995) menyebutkan bahwa kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Dengan pekerjaan yang kompleks dan beragam maka auditor akan lebih memahami tugas yang dikerjakannya.

Penelitian terdahulu mengenai kompleksitas tugas telah banyak dilakukan dan memberikan perbedaan hasil penelitian. Jamilah,

dkk (2007) menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* sedangkan menurut Puspitasari (2011) kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Dikarenakan perbedaan hasil penelitian ini maka pengaruh kompleksitas tugas terhadap pertimbangan audit dirasa perlu diteliti kembali. Pada penelitian ini penulis memposisikan kompleksitas tugas sebagai variabel yang memoderasi pengetahuan terhadap *audit judgement*. Dalam hal ini kompleksitas tugas diduga dapat memperlemah maupun memperkuat pengaruh antara pengetahuan dengan *audit judgement*.

Selain tugas yang kompleks, sikap independensi auditor juga dapat mempengaruhi hubungan pengetahuan yang dimiliki auditor dengan *judgement* yang tepat. Auditor dengan pengetahuan yang tinggi dan luas, tetap akan terpengaruh oleh konflik kepentingan yang ada jika tidak memiliki sikap independensi yang kuat. Sebesar apapun pengetahuan yang dimiliki, tetapi jika auditor tidak independen maka pertimbangan yang diambilnya pada setiap proses pengauditan akan mulai diragukan oleh publik. Sikap independensi dan niat untuk mencapai tujuan organisasi merupakan hal yang penting untuk membentengi auditor agar tidak terpengaruh oleh konflik kepentingan apapun yang dapat mengganggu ketepatan auditor dalam menentukan *judgement* di setiap tahapan proses pengauditan yang dialuinya.

Independensi itu sendiri berarti tidak tergantung atau tidak dikendalikan oleh orang lain dan bertindak atau berfikir sesuai dengan kemampuan dan kehendak hati

dalam setiap pekerjaan atau setiap proses pengauditan serta tidak terkait oleh konflik kepentingan apapun (Hornby, 1987 dalam Indah, 2010). Independensi dapat dilihat secara fakta maupun secara penampilan (Arens dan Loebecke, 1997). Auditor yang independensi secara fakta dan penampilannya sudah diragukan, maka tidak tertutup kemungkinan bahwa *judgement* yang dihasilkannya pada setiap proses audit juga dapat mempertanyakan ketepatannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti adanya pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgement* dan peran kompleksitas tugas dan independensi sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara pengetahuan dengan *audit judgement*.

## II. TELAHAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 *Audit Judgement*

*Audit judgement* merupakan pertimbangan pribadi seorang auditor atau cara pandang seorang auditor dalam menanggapi informasi yang berkaitan dengan proses pengauditan suatu entitas yang nantinya mempengaruhi pendapat auditor dalam pelaporan audit. Menurut Jamilah, dkk (2007) *audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu tahap perencanaan, pengujian struktur pengendalian intern, prosedur analitis serta penerbitan

laporan audit. Dalam membuat laporan audit tersebut seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa permasalahan yaitu materialitas, risiko, dan *judgment*.

Materialitas berhubungan dengan *judgment*, ketika dikaitkan dengan evaluasi risiko, pertimbangan inilah yang akan mempengaruhi cara-cara pencapaian tujuan audit, ruang lingkup dan arah pekerjaan terperinci serta disposisi kesalahan dan kelalaian (Arifuddin, 2002). Sedangkan risiko itu sendiri menunjukkan tingkat resiko kegagalan auditor untuk mengubah pendapat atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material. Adapun hubungan antara *judgment* dengan materialitas dan risiko tersebut didasari pada konsep yaitu setiap penentuan seberapa besar tingkat materialitas dan resiko yang dimabil membutuhkan *judgement* yang tepat selanjutnya akan mempengaruhi keputusan pertimbangan seorang auditor dalam proses pengauditan dan terakhir pemberian opini audit mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.

Persoalannya adalah, materialitas suatu *errors* sangat sulit diukur dan ditentukan serta sangat tergantung pada pertimbangan (*judgement*) dari auditor (Irwanti, 2011). Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam suatu audit dibutuhkan keakuratan pelaksanaan prosedur audit yang tinggi untuk mengetahui atau mungkin mengurangi unsur risiko dalam suatu audit. Menjadi tanggung jawab besar bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya untuk mampu membuat keputusan yang tepat dan cermat berdasarkan pertimbangan atas keterangan informasi dan bukti-bukti yang ada. Proses audit memerlukan

penggunaan pertimbangan hampir pada setiap tahap audit. Pertimbangan-pertimbangan tersebut tidak hanya berpengaruh pada jenis opini yang diberikan auditor, tetapi juga berpengaruh dalam hal efisiensi dan efektifitas tugas audit yang dilaksanakan pada setiap proses pengauditan.

Kaitannya dengan laporan keuangan, *judgment* yang diputuskan oleh auditor mengenai seberapa besar tingkat materialitas salah saji yang terdapat pada laporan keuangan dan seberapa besar risiko yang diambil auditor dalam pelaksanaan auditnya tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil opini yang diberikan auditor terhadap suatu kewajaran atas laporan keuangan.

Tidak hanya menyangkut pada materialitas, *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) menyatakan bahwa *judgment* merupakan faktor penting dalam semua tahap pengauditan, tetapi dalam banyak situasi adalah tidak mungkin secara praktikal untuk menetapkan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Praditaningrum (2012) menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *audit judgment* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

## 2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Judgement*

*Audit judgement* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak penelitian yang telah menguji faktor-faktor tersebut dan hasilnya belum konsisten. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pertimbangan (*judgement*) yang diambil auditor.

### 1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan salah satu kunci keefektifan kerja (Arleen, 2008 dalam Idris, 2012). Pengetahuan yang dimiliki oleh auditor dapat diperoleh melalui pendidikan formal, maupun nonformal seperti seminar, pelatihan, pendidikan teknis dan pengalaman. Menurut Bedard dan Michelene (1993) secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *General Auditing, Functional Area, computer auditing, Accounting issue, Specific Industri, General World Knowledge* (pengetahuan umum), dan *Problem solving knowledge*.

Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor dapat membantu auditor tersebut menyelesaikan sebuah pekerjaan audit secara efektif. Menurut Brown dan Stanner (1983) perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Hal ini berarti tepat atau tidaknya pertimbangan yang diberikan auditor pada setiap pekerjaan audit tergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai pekerjaannya maka auditor tersebut

akan lebih mengerti dan memahami berbagai masalah untuk kemudian menentukan *judgement* yang tepat pada setiap proses pengauditan.

Penelitian yang dilakukan oleh Idris (2012) membuktikan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *judgement* yang diambil auditor. Begitu juga dengan penelitian oleh Mardisar dan Sari (2007) yang menemukan bahwa akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit termasuk dalam hal mendeteksi kekeliruan dan menentukan pertimbangan audit. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor maka semakin baik *judgement* yang diberikan dalam tugas yang ditanganinya.

$H_1$  : Pengetahuan berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil auditor

### 2. Kompleksitas Tugas

Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dalam kompleksitas tugas dan dalam kaitannya tingkat sulitnya tugas selalu dihubungkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi Jamilah, dkk (2007). Hal ini berarti struktur tugas memberikan informasi yang jelas dan lengkap untuk membuat pertimbangan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, tugas yang sulit dan kompleks memungkinkan seseorang merasa kesulitan terhadap tugas yang dikerjakannya.

Libby (1995) menyebutkan bahwa kompleksitas tugas dapat

dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Dengan tugas yang kompleks dan beragam akan membantu auditor lebih memahami tugas yang dikerjakannya sehingga menghasilkan pertimbangan yang lebih baik. Tetapi Chung & More (2001) memberikan pendapat bahwa keputusan bisa diberikan segera jika banyak *cues* yang diamati tidak meninggalkan batas-batas kemampuan dari seorang pemberi keputusan. Pemberian pertimbangan atau *judgement* oleh auditor terhadap pekerjaannya akan menjadi kurang tepat jika tugas yang kompleks tersebut melebihi kemampuan yang dimilikinya.

Tan dan Kao (1999) mengatakan bahwa kompleksitas tugas dapat diatasi oleh pengetahuan dan kemampuan mengatasi masalah yang bisa diperoleh dari pengalaman audit. Untuk mengimbangi tugas yang kompleks dan sulit, seorang auditor harus menambah kemampuan auditnya dengan pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal maupun pengalaman audit.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Puspitasari (2011) menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Yuliani (2012) bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh terhadap *judgement* yang diberikan auditor. Di dalam penelitian ini, kompleksitas tugas diposisikan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara pengetahuan dengan *audit judgement*. Pengetahuan yang dimiliki auditor jika didukung oleh tugas yang kompleks dan beragam dapat membantu auditor lebih

memahami tugas yang dikerjakannya sehingga diharapkan memberikan *judgement* yang lebih baik. Namun jika pengetahuan yang dimiliki tidak bisa mengimbangi tugas yang kompleks dan sulit tersebut maka akan menurunkan ketepatan auditor dalam memberikan *judgement*.

H<sub>2</sub> : Interaksi kompleksitas tugas dan pengetahuan berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil auditor

### 3. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari konflik kepentingan, tidak mudah dikendalikan oleh orang lain, tidak mendasarkan diri pada orang lain, dan bertindak atau berfikir sesuai dengan kata hati serta berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Hornby, 1987 dalam Indah 2010). Independensi menurut lingkup audit adalah melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum dan tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya pada setiap proses pengauditan.

Arens dan Loebbecke (1997) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian, dan pelaporan hasil temuan audit. Hal ini berarti auditor dengan sikap independensi yang tinggi sangat dibutuhkan pada setiap proses pengauditan. Begitu juga dengan pertimbangan atau *judgement* yang diberikan auditor digunakan hampir pada setiap proses audit. Oleh karena itu sikap independensi dibutuhkan auditor pada setiap proses audit untuk memberikan pertimbangan yang tepat.

Menurut Indah (2010) seorang auditor yang mempunyai keahlian tinggi, tetapi dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel. Hal ini mengindikasikan bahwa bagaimanapun sempurnanya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam pekerjaannya, tetapi jika tidak memiliki sikap independensi yang tinggi maka auditor akan kehilangan sikap tidak memihaknya yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Penelitian sebelumnya oleh Alim, dkk (2007) menemukan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti independensi juga berpengaruh terhadap pertimbangan yang dibuat auditor karena tepatnya pertimbangan yang diambil dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan. Di dalam penelitian ini, independensi diposisikan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgement*.

Auditor yang memiliki sikap independensi diharapkan dapat memperkuat fungsi pengetahuan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan pertimbangan atau *judgement*. Sedangkan auditor yang independensi nya terganggu oleh konflik kepentingan tertentu maka diindikasikan dapat memperlemah fungsi pengetahuan dalam mempengaruhi ketepatan auditor untuk memberikan pertimbangan pada setiap proses audit.

H<sub>3</sub> : Interaksi independensi dan pengetahuan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Sumatera yang terdaftar pada Direktori Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAPI tahun 2013 yang berjumlah 59 KAP. Peneliti tidak menemukan jumlah akuntan yang bekerja pada KAP di wilayah Sumatera. Dikarenakan besaran populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengasumsikan bahwa pada tiap-tiap KAP ada 3 auditor sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 177 orang. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik dengan level manajer, auditor senior dan auditor junior

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Sumatera.

#### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### *Audit Judgement*

*Audit Judgement* adalah kebijakan auditor dalam menanggapi informasi pada setiap proses penguditan dalam bentuk pertimbangan audit mengenai pembentukan suatu gagasan,



pendapat, atau perkiraan terhadap suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain dimulai dari proses audit tahap perencanaan, pemahaman, pengujian struktur intern dan memberikan pendapat pada penerbitan laporan audit. Variabel diukur menggunakan skala *likert* 5 poin dan setiap pertanyaan dikembangkan oleh Jamilah, dkk (2007).

#### **Pengetahuan Auditor**

Variabel pengetahuan audit adalah tingkat pemahaman auditor dalam menghadapi suatu pekerjaan audit baik secara konsep atau teori yang dapat mempengaruhi pertimbangan yang akan diambil auditor dalam setiap proses auditing. Variabel diukur dengan 18 pertanyaan pilihan ganda. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1, skor maksimal adalah 18. Pertanyaan dikembangkan oleh Madisar dan Sari (2007).

#### **Kompleksitas Tugas**

Variabel kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi, terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan dalam menentukan setiap pertimbangan audit yang akan diambil. Variabel diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin berdasarkan instrument peneliti sebelumnya oleh Jamilah, dkk (2007).

#### **Independensi**

Variabel independensi adalah sikap seorang akuntan publik yang tidak memihak pada kepentingan siapapun, tidak mudah dipengaruhi oleh apapun yang bertentangan

dengan prinsip integritas, obyektivitas serta dapat merusak profesionalisme sebagai seorang auditor. Independensi diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin. Pertanyaan mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Yuliani (2012).

#### **3.5 Analisis Data**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) versi 20. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgement* dengan kompleksitas tugas dan independensi sebagai variabel moderating dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + e$$

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3(X_1X_2) + e$$

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_3 + B_3(X_1X_3) + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Judgment*

$\alpha$  = Nilai Intersep (konstan)

$\beta$  = Koefisien arah regresi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Kompleksitas Tugas

X<sub>3</sub> = Independensi

X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> = Interaksi Pengetahuan & Kompleksitas Tugas

X<sub>1</sub> X<sub>3</sub> = Interaksi Pengetahuan & Independensi

e = Error

Penelitian ini telah melalui serangkaian uji normalitas dan uji asumsi klasik, yaitu autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah terdistribusi dengan normal dan bebas dari

multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Sumatera. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling method* yang dilakukan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 responden.

##### 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data penelitian menggunakan empat variabel, yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu *audit judgement*, dan 3 variabel independen yaitu pengetahuan auditor, kompleksitas tugas dan independensi.

Hasil pengolahan SPSS mengenai deskriptif variabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Mean	Std. Deviation
Audit Judgement	51	2.95490	.436950
Pengetahuan	51	10.15686	1.880133
Kompleksitas Tugas	51	3.08170	.408755
Independensi	51	2.59804	.693250

*Sumber* : Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki variabel pengetahuan cukup rendah yaitu 10,15686 namun secara keseluruhan responden dapat menjawab lebih dari separuh pertanyaan yaitu menjawab benar 10 pertanyaan dari 18 pertanyaan pengetahuan yang diajukan. Sedangkan untuk variabel *audit*

*judgement*, kompleksitas tugas dan independensi memiliki nilai rata-rata (*mean*) tidak terlalu tinggi dan tidak juga terlalu rendah.

##### 4.3 Hasil Uji Regresi

Dalam uji regresi linier berganda ini, didapat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 29,479 dan nilai *sig* sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  (alfa) 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  berhasil ditolak dan  $H_a$  diterima. Penolakan  $H_0$  dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai *sig* (0,000) < dari  $\alpha$  (alfa) = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model distribusi pengetahuan, kompleksitas tugas dan independensi memiliki *fit* (kesesuaian) dengan data sampel yang ada. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  diperoleh sebesar 0,766 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 77%. Hal ini berarti 77% *judgement* yang dihasilkan auditor yang bekerja di KAP di wilayah Sumatera dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, kompleksitas tugas dan independensi. Sisanya yaitu sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

##### 4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	$T_{hit}$	Sig	$\alpha$	Hasil
Pengetahuan ( $X_1$ )	8.671	0.000	0,05	Berpengaruh
Moderating ( $X_1X_2$ )	2.819	0.007	0,05	Berpengaruh
Moderating ( $X_1X_3$ )	4.308	0.000	0,05	Berpengaruh

*Sumber* : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka didapat hasil seperti pada tabel 4.2 di atas. Variabel pengetahuan signifikan pada level 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgement*. Sedangkan interaksi variabel pengetahuan dan kompleksitas tugas ( $X_1X_2$ ), signifikan pada level 5%, artinya interaksi antara pengetahuan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Selanjutnya adalah interaksi variabel pengetahuan dan independensi ( $X_1X_3$ ) yang juga signifikan pada level 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa interaksi antara pengetahuan dan independensi berpengaruh terhadap *audit judgement*.

#### **4.5 Pembahasan Pengaruh Pengetahuan Terhadap Audit Judgement**

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap *judgement* yang akan dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh auditor berpengaruh terhadap *judgement* yang akan diberikan. Brown dan Stanner (1983) menyatakan bahwa perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor akan berpengaruh terhadap cara pandang auditor tersebut dalam menangani masalah audit. Hal ini berarti penanganan masalah audit tersebut dapat diselesaikan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam mendeteksi kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Madisar dan Sari (2007)

membuktikan bahwa kualitas hasil kerja auditor dapat ditingkatkan dengan akuntabilitas tinggi jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi. Hal ini berarti untuk meningkatkan kualitas *judgement* yang diberikan, auditor harus memiliki pengetahuan yang tinggi agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan kebijakan pada setiap proses audit. Kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang diperiksa oleh seorang auditor perlu pertimbangan yang tepat. Salah saja dalam menentukan sebuah kebijakan maka akan berdampak pada hasil akhir laporan audit. Oleh sebab itu pengetahuan merupakan faktor penting yang mendukung *judgement* yang dibuat oleh auditor.

#### **Pengaruh Interaksi Pengetahuan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement**

Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap *audit judgement* atas interaksi antara pengetahuan dengan kompleksitas tugas. Pada analisis regresi, interaksi pengetahuan dan kompleksitas tugas bernilai positif terhadap *audit judgement*. Hal ini disebabkan kompleksitas tugas yang diterima auditor sejalan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga interaksi pengetahuan dan kompleksitas tersebut memperkuat ketepatan auditor dalam memberikan *judgement*. Abdolmohammadi dan Wright (1987) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan dan pelanggaran

dalam melaksanakan tugas. Hal ini berarti Kompleksitas tugas dapat meningkatkan keahlian seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2012) yang menunjukkan bahwa semakin kompleks suatu penugasan audit akan semakin banyak informasi pendukung yang digunakan sehingga berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang dibuat. Stuart (2001) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kinerja auditor dalam hal ini *audit judgment* tergantung pada interaksi antara kompleksitas tugas dan struktur audit yang digunakan dalam pelaksanaan audit. Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor jika didukung dengan kompleksitas tugas akan meningkatkan kinerja auditnya dalam ketepatan pemberian pertimbangan atau *judgement*.

### **Pengaruh Peran Interaksi Pengetahuan dan Independensi Terhadap Audit Judgment**

Hasil hipotesis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa interaksi antara pengetahuan dengan independensi berpengaruh terhadap *judgement* yang diberikan auditor. Analisis regresi pada interaksi pengetahuan dengan independensi bernilai positif terhadap pengaruhnya pada pertimbangan audit. Hal ini berarti bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor jika dibarengi dengan sikap independensi maka dapat meningkatkan ketepatan auditor dalam memberikan *judgement*. Hasil hipotesis ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kualitas *judgement* yang diberikan, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tidak memihak pada kepentingan tertentu.

Penelitian lain oleh De Angelo (1981) menyatakan bahwa independensi merupakan hal yang penting selain kemampuan teknik auditor. Artinya Auditor harus memiliki pengetahuan dalam menjangkau informasi yang dibutuhkan pada setiap proses audit dalam pengambilan keputusan dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Auditor dapat terjerumus pada konflik kepentingan tertentu yang dapat merusak profesionalismenya sebagai pemberi keputusan. Dengan demikian pengetahuan saja tidak cukup untuk memberikan *judgement* yang tepat jika tidak diikuti dengan sikap independensi

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linear berganda, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap 51 orang responden auditor pada Kantor Akuntan Publik Yang berada di wilayah Sumatera. 55% responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 45% berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden (47%) berusia diantara 31 sampai dengan 40 tahun. Responden terbanyak yaitu

- auditor junior (57%). Mayoritas responden memiliki pengalaman yang cukup memadai karena telah bekerja selama 1-10 tahun (47%) dan rata-rata pendidikan terakhir responden Strata 1 (S1) sebanyak (69%).
2. Dari uji kualitas data yang telah dilakukan diketahui semua variabel penelitian yang digunakan valid dan reliabel. Dari uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai syarat persamaan regresi yang baik, menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal, serta bebas dari autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas.
  3. Hasil uji F (*fit*) menyatakan bahwa terdapat kesesuaian antara model distribusi penelitian dengan data sampel yang ada. Ini berarti bahwa model dari variabel pengetahuan, kompleksitas tugas, dan independensi auditor memiliki kesesuaian dengan data sampel yang terkumpul.
  4. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgement* serta interaksi antara pengetahuan dan kompleksitas tugas dan interaksi pengetahuan dan independensi juga berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil auditor.
  5. Nilai *R Square* di dalam penelitian ini adalah sebesar 77% yang berarti bahwa variabel *audit judgement* dijelaskan oleh variabel pengetahuan, kompleksitas tugas, dan independensi sebesar 77%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat didalam penelitian ini antara lain :

- a. Auditor yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya 51 orang. Kurangnya responden ini dikarenakan banyaknya kuesioner yang tidak kembali terutama kuesioner yang dikirim melalui pos. Disamping itu juga, beberapa KAP pindah alamat dan juga sudah tutup.
- b. Tidak semua Kota yang berada di wilayah Sumatera yang dapat dikunjungi langsung oleh peneliti mengingat jarak antar wilayah yang sangat jauh dan terkendala oleh keterbatasan dana untuk memperoleh tingkat pengembalian kuesioner yang lebih besar.
- c. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang kurang cermat, tidak serius, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya.

## 5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan peneliti lainnya yang memiliki populasi yang sama

- dalam hal penyebaran kuesioner untuk mendapatkan pengembalian kuesioner yang lebih besar.
2. Pada penelitian selanjutnya waktu penelitian untuk auditor sebaiknya tidak dilakukan pada kurun waktu Januari-April, karena merupakan waktu sibuk bagi auditor dalam mengaudit sehingga tingkat pengembalian pada waktu tersebut lebih minim.
  3. Auditor diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam hal auditing untuk menghasilkan keputusan atau *judgement* yang tepat serta dibarengi dengan sikap independensi yang tinggi agar terhindar dari konflik kepentingan serta untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M dan A. Wright., 1987., An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit judgment., *Journal of The Accounting Review.*, LXII (1) : 1-13.
- Ajzen, I. (1991). Organization Behavior And Human Decision Processes. *The Theory of Planned Behavior.*50, 179-211
- Alim, M. Nizarul. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variable Moderasi.* Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Arens, Alvin A dan Loebbecke 1996, James K. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Buku Satu, diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Arifuddin, Faridah, Yusi, W. 2002. Hubungan antara Judgment Audit dengan Risiko dan Materialitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* STIE Trisakti. Jakarta. 102 – 117
- Bedard, Jean dan Michelene Chi T.H. 1993. Expertise in Auditing. *Journal of Accounting Practice & Theory* 12: 21-45
- Bonner, S.E dan B.L Lewis. 1990. Determinat of Audit Expertise. *Journal of Accounting Research* 1- 20.
- Boynton, William.C, Johnson, Raymond.N dan Kell, Walter.G. 2006. *Modern Auditing.* Jakarta : Erlangga.
- Chung, dan G.S. Monroe. 2001. A Research Note on The Effect of Gender Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of Behavioral Research.* 111–125.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Directory Kantor Akuntan Publik. 2013. *Daftar Kantor Akuntan Publik Yang Tercatat Pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).* Dapat diakses pada URL : <http://www.iapi.or.id/iapi/>
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartanto, S. Y., 1999., Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada., Yogyakarta.*

- Idris, Seni Fitriani. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- IAPI.2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 220 PSA No.4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indah, Siti Nur Marwah. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Irwanti, Ajeng Nurdiyani, 2011. *Pengaruh gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Jamilah, Siti. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.1-18.
- Latifah, Amalia N., 2012. *Analisis Kasus Audit Umum PT. KAI Tahun 2005*. Dapat diakses pada URL [:http://gubugreyotbgt.blogspot.com/2012/06/analisis-kasus-audit-umum-pt-kai-tahun.html](http://gubugreyotbgt.blogspot.com/2012/06/analisis-kasus-audit-umum-pt-kai-tahun.html)
- Libby, R. (1995). *The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgement and Decision Making*. Research in Accounting and Auditing. Cambridge University Press
- L.Tobing, Melthakasih. 2012. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Universitas Riau. Pekanbaru.
- Madisar, Diani dan Sari, Ria Nelly. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Marconi, Siegel Ramanauskas, 1989, *Behavioral Accounting*, South Westren Publishing Co, Cincinnati, Ohio.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari)
- Messier, William dan Richard M Tubbs. 1994. *Recency Effect in Belief Revision: The Impact of Audit Experience and The Review Process*. *Auditing: A Journal of Practise and Theory* 13: 57-72
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit judgement*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspitasari, Rahmi Ayu. 2011. *Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgement*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Robbins dan Judge. 2007. *Organizational Behavior* Twelfth Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Rwidy. 2010. *Ada "Kontribusi" Auditor Dalam Jatuhnya LEHMAN BROTHERS*. Dapat diakses pada URL:

- <http://rwidy.blog.binusian.org/2010/03/13/ada-kontribusi-auditor-dalam-jatuhnya-lehman-brothers/>
- Sanusi, ZM, Iskandar, TM dan June M.L. Poon. 2007. *Effect of Goal orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance*. Malaysian Accounting Review. pp. 123– 139
- Sekaran, U., 2003., *Research Methods for Business: A Skill Building Approach.*, Fourth Edition., John Willey&Sons., Inc., New York.
- Sabaruddinsah. 2012. *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Universitas
- Stuart, I., 2001., The Influence of Audit Structure on Auditor Performance in High and Low Complexity Task Setting. *Journal of Accounting Behavior.*,3-30.
- Susanti, Novarina Cinde. 2010. *Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgement*. Skripsi UIN Hidayatullah Jakarta.
- Tan, Hun Tong dan Alison Kao. 1999. *Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity*. *Journal of Accounting Research* vol 37.209-222
- Trisnaningsih, S dan S. Isnawati., 2003., *Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender.*, Simposium Nasional Akuntansi VI., 1036-1047
- Tubbs, Richard M.1992. The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge:*Journal of Accounting Review.*67(October): 783- 801
- Wijayatri, Astri. 2010. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgement*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur.
- Wirasatawa, Agus. 2011. *Bedah Kasus Audit Umum PT KAI*. Dapat diakses pada URL : <http://aguswirastawa.blogspot.com/2011/09/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
- Yudasil. 2012. *Manipulasi Laporan Keuangan PT. KAI*. Dapat diakses pada URL : <http://yudasil.blogspot.com/2013/01/kasus-3-manipulasi-laporan-keuangan-pt.html>
- Yuliani, Nur Laila, 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement*. Skripsi Universitas Muhamadiyah Magelang
- Yustrianthe, R.H (2012). *Kajian Empiris Audit Judgement Pada Auditor*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Y.A.I. Jakarta
- Wood, R. 1988. Task complexity: definition of the construct. *Organisational Behaviour and Human Decision Processes* 37 (February): 60- 83